

# Strategi dan Tantangan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 1 Banyumas

**Maghfirotn Chasanah**

*MI Negeri 1 Banyumas*

✉ [irohmaghfiroh@gmail.com](mailto:irohmaghfiroh@gmail.com)

## Abstract

### ARTICLE INFO

Article history:

Received February 14, 2023

Revised April 15, 2023

Accepted June 18, 2023

This research discusses the strategies and challenges in learning evaluation at MIN 1 Banyumas, referencing Vygotsky's cognitive development theory and principles of contemporaneity. The strategies include a variety of evaluation methods, consideration of individual students, constructive feedback, collaboration among students, and effective time management. Challenges encompass time constraints, resources, assessment consistency, responsiveness to individual needs, and a deep understanding of learning theories. Integrating educational theories aids in comprehending and enhancing learning evaluation at MIN 1 Banyumas, contributing to the improvement of educational quality.

**Keywords:** learning evaluation, strategies, challenges, MIN 1 Banyumas.

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

## A. Pendahuluan

Pada zaman yang serba dinamis, evaluasi pembelajaran di sekolah dasar menjadi hal yang tak terelakkan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Evaluasi ini lebih dari sekadar pengukuran prestasi akademik; ia mencakup berbagai aspek seperti keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran (Anggraeni & Wicaksono, 2019).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan strategi yang matang. Salah satu strategi penting adalah penggunaan metode evaluasi yang beragam, seperti tes tertulis, observasi, portofolio, dan proyek (Aqmarani dkk., 2021). Dengan beragamnya metode evaluasi, guru dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang pemahaman dan kemampuan siswa.

Tak kalah penting adalah penerapan penilaian formatif. Melalui penilaian formatif yang dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kelemahan siswa dan menyusun strategi pengajaran yang sesuai untuk mendukung pemahaman mereka.

Kolaborasi antar guru dan melibatkan stakeholder seperti siswa dan orang tua juga merupakan strategi efektif dalam evaluasi pembelajaran. Dengan melibatkan berbagai pihak, informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat tentang kemajuan belajar siswa (Arifin, 2009).

Namun, di tengah berbagai strategi yang dapat diterapkan, tidak dapat diabaikan pula berbagai tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah mengatasi ketidakcocokan antara kurikulum dan evaluasi. Evaluasi harus selaras dengan kurikulum yang diterapkan untuk memastikan relevansinya dengan materi yang diajarkan.

Tantangan lainnya adalah memperhitungkan keanekaragaman siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda (Farida & Yani, 2013). Oleh karena itu, evaluasi harus mempertimbangkan keanekaragaman ini agar dapat mencakup seluruh siswa dengan adil.

Keterbatasan sumber daya juga merupakan tantangan serius. Keterbatasan waktu, tenaga pengajar, dan fasilitas dapat mempengaruhi implementasi evaluasi secara menyeluruh dan efektif. Selain itu, manajemen beban evaluasi juga menjadi krusial untuk memastikan bahwa proses evaluasi tidak memberikan beban berlebih pada siswa dan guru.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, evaluasi pembelajaran di sekolah dasar harus tetap berjalan dengan baik. Dengan strategi yang tepat dan penanganan yang bijak terhadap berbagai hambatan, evaluasi pembelajaran akan menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan holistik siswa dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam menjalani tugas mulia ini, pendidik harus mengintegrasikan teknologi ke dalam proses evaluasi. Teknologi modern seperti sistem informasi sekolah, aplikasi mobile, atau platform pembelajaran online dapat membantu mengotomatisasi dan menganalisis data evaluasi dengan lebih efisien (Fakhriyah dkk., 2022). Hal ini memungkinkan guru untuk memfokuskan waktu dan tenaga pada interpretasi data dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Namun, sementara strategi tersebut penting untuk mencapai tujuan evaluasi yang sukses, tidak bisa diabaikan bahwa ada tantangan yang perlu diatasi. Misalnya, ketidaksesuaian kurikulum dengan metode evaluasi bisa menjadi penghalang. Evaluasi harus direvisi secara terus-menerus untuk memastikan bahwa metode dan tujuannya selaras dengan kurikulum yang ada, sehingga memberikan gambaran yang akurat dan bermanfaat tentang pemahaman siswa.

Tantangan lainnya adalah mengelola keanekaragaman siswa dengan bijak. Setiap siswa memiliki bakat, kekuatan, dan kelemahan unik, sehingga menemukan metode evaluasi yang memadai untuk setiap individu bisa rumit. Diperlukan pendekatan yang adil dan inklusif untuk memastikan bahwa evaluasi memberikan gambaran yang seimbang dan objektif tentang prestasi setiap siswa.

Terkait dengan sumber daya, khususnya di sekolah dasar, keterbatasan waktu, tenaga pengajar, dan fasilitas menjadi tantangan tersendiri. Keseimbangan antara implementasi evaluasi yang menyeluruh dan pemenuhan tugas-tugas lainnya memerlukan perencanaan yang cermat dan efisiensi dalam manajemen waktu dan tenaga. (Magdalena dkk., 2020)

Namun, dengan tekad yang kuat, kolaborasi yang baik antara para pendidik, penggunaan strategi evaluasi yang tepat, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, evaluasi pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi instrumen yang efektif untuk memandu proses pendidikan. Dengan demikian, hasil evaluasi yang akurat dan informatif akan membantu mendukung kemajuan pendidikan dan perkembangan holistik siswa di masa yang akan datang.

## **B. Metode**

Penelitian ini melibatkan pendekatan kualitatif untuk mendalaminya, menggali strategi dan menghadapi tantangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN 1 Banyumas. Pendekatan kualitatif dipilih agar dapat memahami dengan lebih mendalam tentang konteks evaluasi pembelajaran dan memperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi yang diterapkan serta rintangan yang dihadapi oleh pendidik (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus ini dianggap efektif dalam memberikan wawasan mendalam mengenai strategi evaluasi pembelajaran dan rintangan yang dialami oleh para pendidik di MIN 1 Banyumas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih lanjut mengenai konteks evaluasi yang spesifik.

Para partisipan dalam penelitian ini adalah para pendidik di MIN 1 Banyumas. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang proses evaluasi pembelajaran di MIN 1 Banyumas. Para pendidik ini akan memberikan informasi yang berharga tentang strategi yang mereka gunakan dan hambatan yang mereka hadapi selama melakukan evaluasi pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, wawancara mendalam akan dilakukan dengan para pendidik untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang strategi yang mereka terapkan dan hambatan yang mereka hadapi. Wawancara akan direkam untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, observasi akan dilakukan terhadap proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran langsung tentang strategi yang diterapkan dan bagaimana evaluasi pembelajaran diimplementasikan di ruang kelas.

Pengumpulan data juga melibatkan analisis dokumen terkait, seperti pedoman evaluasi dan kebijakan yang dapat mempengaruhi strategi evaluasi pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis akan mencakup transkripsi wawancara, identifikasi pola-pola tematik, dan penyusunan temuan yang mencerminkan strategi dan hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Keabsahan data akan diperoleh melalui triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan studi dokumen). Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi dan tantangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN 1 Banyumas.

### **C. Hasil**

Berikut adalah tabel hasil penelitian mengenai strategi dan tantangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN 1 Banyumas:

<b>No.</b>	<b>Strategi</b>	<b>Tantangan</b>
1	Variasi metode evaluasi	Keterbatasan waktu
2	Pertimbangan individu peserta didik	Keterbatasan sumber daya
3	Umpan balik konstruktif	Keseragaman penilaian
4	Dukungan dan kolaborasi antar peserta didik	Responsivitas terhadap kebutuhan individu
5	Penerapan teori sosial konstruktivisme (vygotsky)	Pemahaman mendalam tentang teori pembelajaran

Hasil penelitian mengenai strategi dan tantangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di min 1 banyumas mengungkapkan beragam aspek penting yang didasarkan pada hasil wawancara dan observasi. Guru-guru di min 1 banyumas menerapkan berbagai strategi untuk memastikan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

Salah satu strategi yang diimplementasikan adalah penggunaan variasi metode evaluasi, termasuk ujian tertulis, tugas proyek, dan diskusi kelompok. Hal ini tercermin dari pengamatan langsung di kelas-kelas, di mana guru-guru memberikan tugas-tugas proyek yang menantang dan mendukung kolaborasi antar peserta didik. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa guru-guru sangat memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, mempertimbangkan gaya belajar dan tingkat pemahaman masing-masing siswa dalam merancang evaluasi.

Namun, dalam menjalankan strategi-strategi ini, terdapat tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Hasil observasi menunjukkan jadwal yang padat, dengan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan penilaian di setiap mata pelajaran. Keterbatasan sumber daya, khususnya teknologi, juga menjadi hambatan. Sebagian guru merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses evaluasi karena keterbatasan akses dan pengetahuan teknologi.

Selain itu, tantangan keseragaman penilaian juga diakui sebagai isu yang perlu diatasi. Wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa perbedaan pendekatan penilaian antar guru pada mata pelajaran yang sama dapat menghasilkan hasil yang tidak konsisten. Guru-guru menyadari pentingnya meningkatkan keseragaman penilaian agar dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan peserta didik.

Namun, di tengah tantangan-tantangan ini, guru-guru di min 1 banyumas terus berupaya untuk memastikan responsivitas terhadap kebutuhan individu peserta didik. Mereka melakukan perencanaan evaluasi yang hati-hati, mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam. Hal ini mencerminkan tekad mereka untuk menjalankan evaluasi pembelajaran yang adil dan inklusif.

Sebagai langkah forward, perlu dipertimbangkan pelatihan tambahan bagi guru-guru mengenai teori-teori pembelajaran, terutama teori vygotsky, untuk memastikan penerapan yang lebih efektif dalam evaluasi pembelajaran. Pengadaan sumber daya tambahan, terutama teknologi, juga harus diprioritaskan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas evaluasi.

Melalui hasil wawancara dan observasi ini, kami mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi dan tantangan dalam evaluasi pembelajaran di min 1 banyumas. Kami percaya bahwa langkah-langkah perbaikan yang diusulkan akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas evaluasi pembelajaran, serta memberikan dampak positif pada kemajuan peserta didik di min 1 banyumas.

#### **D. Pembahasan**

Pada bagian ini, kami akan membahas temuan penelitian terkait dengan strategi dan tantangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN 1 Banyumas, dengan memperhatikan berbagai teori dari para ahli dalam bidang pendidikan.

Pertama-tama, strategi penggunaan variasi metode evaluasi seperti ujian tertulis, tugas proyek, dan diskusi kelompok di MIN 1 Banyumas sesuai dengan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran. Jean Piaget, seorang ahli psikologi perkembangan, menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Magdalena, 2020). Dengan menerapkan metode evaluasi yang beragam, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka melalui berbagai konteks dan tugas.

Selanjutnya, strategi pertimbangan individu peserta didik dalam proses evaluasi sesuai dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner. Gardner mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dan evaluasi harus mempertimbangkan variasi kecerdasan ini. Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, pendidik dapat membentuk evaluasi yang inklusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik (Matondang, 2009).

Dalam memberikan umpan balik konstruktif, kami melihat adanya kesesuaian dengan teori pembelajaran sosial. Albert Bandura menekankan peran penting interaksi sosial dalam pembelajaran. Umpan balik konstruktif membantu peserta didik memahami kemajuan mereka dan memotivasi mereka untuk terus belajar (Marzuki & Hakim, 2019). Dengan memberikan umpan balik yang sesuai, pendidik membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan evaluasi diri dan peningkatan diri.

Di samping itu, mendorong kolaborasi antar peserta didik juga dapat dipahami melalui lensa teori sosial konstruktivisme Vygotsky. Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dalam pembelajaran. Kolaborasi memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan bersama-sama melalui diskusi dan pertukaran ide (Vygotsky dkk., 2018). Hal ini memfasilitasi

terbentuknya zona perkembangan proksimal, di mana peserta didik dapat mencapai potensi belajar lebih tinggi melalui bimbingan dan dukungan sesama.

Tantangan keterbatasan waktu sejalan dengan teori pengelolaan belajar. John Dewey menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Pendidik harus mampu merencanakan dan mengorganisir evaluasi dengan efisien agar dapat memberikan ruang untuk evaluasi yang mendalam dan mencakup semua aspek yang relevan.

Demikian pula, tantangan keterbatasan sumber daya, terutama teknologi, dapat dihubungkan dengan teori teknologi pendidikan. Menurut TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) model, pendidik harus memadukan pengetahuan tentang teknologi, konten, dan metode pengajaran agar dapat efektif menggunakan teknologi dalam pendidikan. Mengatasi keterbatasan ini memerlukan pengembangan TPACK bagi pendidik (Duiningrum & Wilujeng, 2018).

Tantangan terkait keseragaman penilaian mencerminkan prinsip keadilan evaluasi. Penilaian yang konsisten di antara guru-guru memastikan bahwa peserta didik dinilai dengan adil dan obyektif. Menurut Tyler dan Stenack, evaluasi haruslah konsisten, tidak bias, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tantangan ini menekankan perlunya pengembangan pedoman evaluasi yang jelas dan pelatihan bagi pendidik untuk memastikan keseragaman penilaian.

Tantangan responsivitas terhadap kebutuhan individu peserta didik mencerminkan prinsip Differentiated Instruction (DI). Menurut Carol Tomlinson, DI adalah suatu pendekatan yang mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan peserta didik. Responsivitas terhadap kebutuhan individu memastikan bahwa evaluasi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. (Ngafifah, 2020)

Terakhir, tantangan terkait pemahaman mendalam mengenai teori-teori pembelajaran mencerminkan pentingnya penerapan teori dalam praktik evaluasi. Menurut Skinner, penerapan teori adalah kunci untuk efektivitas pendidikan. Pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teori-teori pembelajaran dan mampu mengintegrasikannya dalam proses evaluasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dengan memahami dan mengintegrasikan teori-teori ini, diharapkan proses evaluasi pembelajaran di MIN 1 Banyumas dapat ditingkatkan, strategi evaluasi dapat lebih efektif, dan tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan lebih baik. Integrasi teori-teori ini menjadi landasan yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan strategi evaluasi pembelajaran yang lebih baik dan inklusif di MIN 1 Banyumas. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di MIN 1 Banyumas, dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **E. Simpulan**

Penelitian ini menggambarkan strategi dan tantangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN 1 Banyumas. Strategi meliputi variasi metode evaluasi, pertimbangan individu peserta didik, umpan balik konstruktif, kolaborasi antar peserta didik, dan pengelolaan waktu yang efektif. Namun, tantangan juga teridentifikasi, seperti keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, keseragaman penilaian, responsivitas terhadap kebutuhan individu, dan pemahaman mendalam tentang teori-teori pembelajaran.

Para pendidik di MIN 1 Banyumas memanfaatkan prinsip konstruktivis dan sosial konstruktivis dalam merancang strategi evaluasi yang mendukung perkembangan peserta didik. Mereka juga berupaya untuk mengatasi tantangan dengan menerapkan prinsip-prinsip keadilan, responsivitas terhadap kebutuhan individu, dan penerapan teori-teori pembelajaran.

Integrasi teori-teori dari para ahli, seperti Jean Piaget, Howard Gardner, Albert Bandura, Lev Vygotsky, John Dewey, dan Carol Tomlinson, membantu memahami dan meningkatkan proses evaluasi pembelajaran. Menerapkan teori-teori ini dalam konteks MIN 1 Banyumas memungkinkan pendidik untuk lebih efektif memfasilitasi pembelajaran peserta didik, sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi belajar masing-masing.

Dalam mengatasi tantangan, pendidik perlu fokus pada peningkatan pemahaman teori-teori pembelajaran, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, memastikan konsistensi penilaian, dan menerapkan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Upaya ini akan membawa manfaat jangka panjang dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal di MIN 1 Banyumas.

## **Daftar Pustaka**

- Anggraeni, L., & Wicaksono, A. B. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat SLTA di Kabupaten Pringsewu Menggunakan Model CIPP. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 74–83.
- Aqmarani, A., Magdalena, I., & Ayudhiya, N. (2021). Evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 57–63.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran* (Vol. 8). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Duiningrum, I., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Model Nested Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif, Rasa Ingin Tahu, Dan Keterampilan Mengorganisasi Ide Peserta Didik Smp. *Jurnal TPACK IPA*, 7(1), 27–32.
- Fakhriyah, F., Masfuah, S., & Hilyana, F. S. (2022). *TPACK dalam Pembelajaran IPA*. Penerbit NEM.
- Farida, I., & Yani, D. E. (2013). Analisis kualitas dan tingkat keterbacaan materi bahan ajar cetak melalui evaluasi formatif. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 14(2), 79–87.
- Magdalena, I. (2020). *Evaluasi pembelajaran SD: Teori dan praktik*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan 1. *Pensa*, 2(1), 87–98.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1).
- Matondang, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. PPS UNIMED.
- Ngafifah, S. (2020). Penggunaan google form dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran daring siswa pada masa covid19 di sd it baitul muslim way jepara. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 123–144.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Vigotsky, A. D., Halperin, I., Lehman, G. J., Trajano, G. S., & Vieira, T. M. (2018). Interpreting signal amplitudes in surface electromyography studies in sport and rehabilitation sciences. *Frontiers in physiology*, 985.